

KAJIAN TERJEMAHAN PENANDA KOHESI PRONOMINA DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN PADA HADITS ARBA'IN KE 31-40 KARYA IBNU DAQIQ AL 'IED KE DALAM BAHASA INDONESIA

Qonitatul Mahmudah

Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Email: qonitamahmudah@gmail.com

Ramiz Ansharil Haq

Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Email: ramizmanman@gmail.com

Muhammad Ridwan

Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Email: muhammadridwan_fib@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Hadist Arbain terdiri dari empat puluh dua hadist. Kumpulan hadist ini layak diteliti karena memiliki pengaruh yang besar di kalangan kehidupan masyarakat Islam. Hadist ini menjadi rujukan utama dalam kalangan muslim. Penelitian ini memfokuskan pada hadist nomer 31 s.d. 40, sebab hadis tersebut mengandung perintah, larangan, hukuman, dan beberapa nasihat dalam ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah perbandingan. Data dalam penelitian ini adalah penanda kohesi gramatika dalam bentuk pronomina di dalam bahasa Arab dan ideologi yang terdapat dalam hadist tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada kohesi, variasi teknik penerjemahan, metode penerjemahan, dan ideologi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah hadist tersebut.

Kata Kunci: hadist Arbain, kohesi, teknik, metode, ideologi

ABSTRACT

Hadith Arba'in is a collection of the selected 42 hadiths. The name of Arba'in is taken from the amount of hadiths included in the book which is 42 hadiths. The book of hadith Arba'inis considered to be necessarily studied because this book contains the collection of the well know hadiths in islamic community awund the world. This book contains the main hadith that are very important in islamic study, started with hadith about the intention to start doing something, then followed with the basic aqidah, syari'ah, akhlak, and prophet's advice. This research specifically studies the hadiths from 31-40 because they contain suggestion, forbiddence, excellence, and some of advices about islam. This research is descriptive qualitative research. The method used is (equal/comparison) method. The data in this research are grammatical cohesion marker in the form of pronoun in Arabic language and ideological translation in the 31-40 text of hadith Arba'in written by Ibnu Daqiq Al 'ied and translated by

Muhammad Thalib. The data collection is done by taking the sample or called technique sampling. Technique of presenting data is presented by words and table of data to describe the analysis result. This reaserch investigates cohesion, variasion of translation technique, translation method, and ideological translation used by the translator in translating the expressions in the hadith.

Keywords: *hadith Arba'in, cohesion, technique, method, ideology*

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, seorang penerjemah harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, yakni ketika seorang penerjemah tidak paham makna kata, kalimat, atau paragraf sehingga penerjemah mengalami kesulitan menerjemahkannya meskipun sudah memahami teks sumbernya. Untuk dapat menerjemahkan, seorang penerjemah harus mengetahui seluk beluk penerjemahan diantaranya prosedur, ideologi, metode dan teknik penerjemahan (Amalia 2007, h.20).

Penerjemah harus menguasai aspek-aspek bahasa dari bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Aspek-aspek tersebut sangatlah berbeda antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, misalnya dalam penggunaan istilah. Penerjemah dihadapkan pada dua ideologi, yaitu *foreign* (asing) dan domestikasi. Penerjemah dalam menerjemahkan perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis teks yang diterjemahkan. Jenis teks yang diangkat dalam penelitian ini adalah jenis teks agama. Teks keagamaan adalah teks yang substansinya didominasi oleh tema dan topik yang

bersumber pada satu agama atau lebih (Hoed, 2006, h.33).

Buku-buku keagamaan Islam yang diimpor ke Indonesia banyak menggunakan bahasa Arab, tetapi saat proses penerjemahan ke bahasa Indonesia terjadi proses yang sama yaitu mengadopsi langsung beberapa istilah sesuai aslinya bahasa sumber atau mencari padanannya. Hasrat masyarakat untuk menggunakan buku-buku terjemahan tersebut sangat tinggi. Hal ini mendorong peneliti untuk menganalisa hasil terjemahan tersebut, terutama teknik, metode dan ideologi penerjemahan. Untuk itu, peneliti menentukan objek penelitian yang berupa teks dari kitab *Arba'in Nawawi*. Teks ini merupakan kumpulan dari hadits-hadits pilihan yang dirangkum oleh seorang ulama besar bermadzhab Syafi'i yang bernama Al-Imam Al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf An-Nawawi atau yang dikenal dengan Imam Nawawi.

Hadits Arba'in adalah kumpulan hadits-hadits pilihan yang berjumlah empat puluh hadits. Nama *Arba'in* diambil dari jumlah hadits yang terkandung dalam kitab tersebut yakni empat puluh hadits. Pengarang

dari kitab ini adalah seorang ulama besar bermadzhab Syafi'i yang bernama Al-Imam Al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf An-Nawawi atau yang dikenal dengan Imam Nawawi. Kitab Hadits Arba'in dianggap perlu dibahas karena di dalam kitab ini merupakan kitab kumpulan hadits yang terkenal di seluruh umat Islam di dunia. Sebenarnya, ada dua kitab karangan Imam Nawawi yang sangat terkenal di dunia Islam sampai saat ini yaitu kitab *Hadits Arba'in Nawawi* dan kitab *Riyadhus Shalihin*. Selain itu, isi atau kandungan dari kitab ini merupakan hadits pokok yang sangat penting dari ajaran agama Islam beserta urutannya yang berdasarkan hal yang paling pokok. Buku itu diawali dengan hadits tentang niat yang merupakan dari awal dari mengerjakan suatu, kemudian dilanjutkan dengan dasar *aqidah*, *syari'ah*, *akhlaq*, dan nasihat dari Nabi.

Teknik penerjemahan merupakan suatu cara yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kitab *Arba'in Nawawi*. Selanjutnya, Al-Farisi (2011, h.61) menyatakan bahwa teknik penerjemahan merupakan cara penerjemahan kata dan frasa dengan memperhatikan konteks kalimatnya. Teknik penerjemahan merupakan penjabaran dari metode penerjemahan.

Sumarlam (2005, h.23) menyebutkan bahwa hubungan antar bagian wacana terbagi menjadi dua

jenis. Hubungan itu adalah hubungan bentuk yang disebut dengan kohesi. Selanjutnya, hubungan makna atau semantis disebut dengan koherensi. Mengingat pentingnya kedudukan kohesi dalam sebuah teks, penanda kohesi patut dikaji dalam kajian penerjemahan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat bagi akademisi penerjemahan sebagai pertimbangan dalam praktik penerjemahan. Manfaat penelitian diantaranya adalah memberikan gambaran lengkap kepada pembaca tentang penanda kohesi dan teknik penerjemahan sehingga bisa disimpulkan ideologi yang dipakai (domestikasi atau *foreign-isasi*) dalam terjemahan teks bahasa sasaran kitab *Arba'in Nawawi*. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menggunakan ideologi tersebut pada karya selanjutnya. Selain itu, tujuan penelitian ini memberi dukungan informasi untuk pengembangan teori dan aplikasi penerjemahan.

Karya keagamaan seperti kitab *Arba'in Nawawi* merupakan sebuah kitab rujukan dalam memahami fenomena keagamaan. Oleh sebab, kitab ini tentu saja dibaca dan diinterpretasikan para pembacanya. Penerjemahan dari kitab atau buku ini patut diteliti untuk menunjukkan karakteristik dan beberapa teknik penerjemahan yang dapat membantu cara menginterpretasikan dan membaca kitab ini secara tepat. Selanjutnya, dengan mengetahui

teknik, metode, dan ideologi dari proses penerjemahan itu, kesalahan interpretasi dari teks dapat dijelaskan dari sisi linguistik atau kebahasaan.

Penjelasan secara teknik, metode, dan ideologi dapat melacak proses perahlihan simbol dan karakteristik kebudayaan dan sosial dalam bahasa yang digunakan. Hal ini sangat penting sebab penerjemahan bukan hanya bersifat pengalihan simbol bahasa ataupun kata, tetapi lebih dari itu, penerjemahan memberikan konsekuensi atas perubahan makna, transformasi kebudayaan, dan “munculnya sebuah teks yang baru”. Terlepas dari keadaan itu semua, langkah awal yang tepat untuk mengatasi berbagai kecurigaan, kesalahan, dan perubahan makna atau gagasan dalam sebuah teks, teknik, metode, dan pesan atau ideologi yang terdapat dalam penerjemahan perlu dilihat.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Penerjemahan merupakan pengalihan suatu teks dari bahasa yang satu (Bsu) ke bahasa lain (Bsa). Pengalihan makna ini harus ditransfer setepat-tepatnya. Sementara itu, gaya bahasa yang diterjemahkan boleh diubah sesuai dengan tujuan penerjemahan (Supana, 2012, h.16).

Teknik penerjemahan merupakan hasil dari pilihan yang dibuat oleh penerjemah. Validitas teknik bergantung pada beberapa pertanyaan yang berhubungan

dengan konteks dan tujuan penerjemahan dan harapan pembaca. Menurut Molina (2002, h.510-111), teknik penerjemahan merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengelompokkan kesepadanan makna yang tercapai dalam terjemahan. Jenis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan *hadits Arba'in* adalah, peminjaman, penerjemahan harfiah, penambahan, dan deskripsi serta reduksi.

Peminjaman (*borrowing*) adalah teknik mengambil sebuah kata atau istilah langsung dari bahasa sumber. Peminjaman langsung ini disebut peminjaman murni, sedangkan peminjaman yang menggunakan penyesuaian fonetik dan morfologi bahasa sasaran adalah teknik peminjaman alamiah. Sebagai contoh adalah *صاحبة sha>habah* dalam bahasa Arab, menjadi *sahabat* dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan harfiah (*literal translation*) adalah penerjemahan kata perkata atau kata demi kata. Contoh dari hal itu adalah *كن في الدنيا kun fi> ad-dunya>*, yang diterjemahkan jadilah engkau di dunia ini. Penambahan (*addition*) dapat dibagi menjadi dua, yaitu penambahan secara struktural dan semantis. Sebagai contohnya adalah *إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ innalla>ha katabal-chasana>ti wa-sayyia>ti* yang artinya “sesungguhnya Allah telah menetapkan nilai kebaikan dan kejahatan”. Deskripsi (*description*) adalah teknik yang memberikan penjelasan atau gambaran bentuk

dan fungsi suatu istilah dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Contoh dari kasus ini adalah “Taqwa itu ada di sini (seraya menunjuk dada beliau tiga kali)” yaitu dengan mendeskripsikan kata *التقوى ها هنا at-taqwa ha> huna>*. Reduksi (*reduction*) adalah teknik pengurangan atau penghilangan dengan tujuan memadatkan informasi dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Contoh adalah *ماء الثلج Ma>'u atstsalji*, yang berarti salju.

Menurut Molina (2002), metode penerjemahan merujuk pada cara melakukan suatu proses

penerjemahan yang digunakan untuk mengungkapkan tujuan penerjemah, misalnya pilihan penerjemah secara umum yang mempengaruhi keseluruhan teks. Ada beberapa metode penerjemahan yang dapat digunakan dan penggunaannya tergantung pada tujuan penerjemahan tersebut. Penerjemah sering menerapkan salah satu metode penerjemahan sesuai dengan jenis teksnya. Menurut Newmark (1998, h.45) terdapat delapan jenis metode penerjemahan seperti yang telah digambarkan dalam diagram.

SL emphasis (tendensi ke bahasa sumber)	TL emphasis (tendensi ke bahasa sasaran)
Word-for-word Translation (1)	(5) Adaptasi
Literal Translation (2)	(6) Free Translation
Faithful Translation (3)	(7) Idiomatic Translation
Semantic Translation (4)	(8) Communicative Translation

Gambar : Diagram-V Newmark (1988, h.45)

Hatim dan Mason (1997, h.45) menagtakan bahwa *translating is not a neutral activity*. Dengan kata lain, penerjemahan memiliki kecenderungan-kecenderungan. Bahkan, dalam bahasa Prancis, ada metafora yang menggambarkan penerjemahan sebagai sesuatu yang *belles* (cantik) dan *infidèles* (tidak setia), yang kemudian memunculkan ungkapan *les bellesinfidèles*. Bahasa Prancis menempatkan kata *traduction* (penerjemahan) sebagai kata yang berjenis *feminine*, yang oleh Hatim dan Munday (2004:104), dikatakan memiliki *untrustworthy nature*.

Pembahasan yang jelas tentang kecenderungan tersebut, Venuti mengajukan konsep tentang *foreignizing* dan *domesticating*. Konsep ini kemudian terkenal dengan *heading* ideologi dalam penerjemahan (1995,h.17-28). Dua ideologi itu berpengaruh di dua tingkat, yakni makro (menentukan teks yang perlu diterjemahkan) dan di mikro (menentukan strategi, metode, atau teknik yang digunakan dalam menerjemahkan). Pada level mikro, *foreignizing* adalah strategi penerjemahan dengan penerjemah mempertahankan unsur-unsur teks bahasa sumber atau

berkecenderungan ke arah bahasa sumber (SL *emphasize*).

Berbeda dengan *foreignizing*, *domesticating* merupakan cara penerjemahan dengan menyesuaikan unsur yang ada dalam teks bahasa sumber dengan keadaan bahasa sasaran (TL *emphasize*). Cara ini menghasilkan “an *ethnocentric reduction of the foreign text to target language cultural values*” dan “*bring the author back home*”. Penerjemah yang beraliran ini berpendapat bahwa komponen esensial dari suatu karya bukanlah sisi-sisi yang bersifat teknis, melainkan spiritnya. Strategi ini juga disebut *target language approach* atau *author-to-reader approach*. Ideologi ini menyakini bahwa penerjemah yang berterima adalah yang sesuai dengan selera pembaca yang menginginkan teks terjemahan dan sesuai dengan kebudayaan masyarakat bahasa sasaran. Dengan kata lain, suatu karya terjemahan tidak terasa seperti terjemahan. Terkait dengan diagram V dari Newmark, biasanya, metode yang dipilih adalah metode yang berorientasi pada bahasa sasaran seperti, adaptasi, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif.

Kohesi adalah hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai penggunaan unsur bahasa. Penanda kohesi adalah ciri yang menunjukkan adanya hubungan antar bagian dalam sebuah teks. Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Jenis kohesi

gramatikal dibedakan menjadi empat, yaitu pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Kohesi gramatikal pengacuan dibagi menjadi tiga, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

Sumarlam (2005: 23-24) membagi pengacuan menjadi dua jenis berdasarkan tempat dan berdasarkan arah pengacuannya. Berdasarkan tempat, pengacuan dibagi menjadi dua macam, yaitu pengacuan endofora (apabila acuannya berada di dalam teks wacana) dan pengacuan eksofora (apabila acuannya berada di luar teks wacana). Berdasarkan arah pengacuannya, hal ini dibedakan menjadi dua, yaitu anaforis dan kataforis. Satuan lingual tertentu pada satuan lingual lain dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti petunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi untuk membandingkan antar unsur). Penelitian ini memfokuskan kohesi gramatikal pengacuan persona.

Nomina, baik yang menyatakan orang dan hewan atau kebendaan seringkali digantikan kedudukannya dalam kalimat dengan bentuk kata lain. Hal ini lazimnya disebut pronomina (kata ganti atau *Adh-dhamir*). Berdasarkan peran sebagai pelaku dalam kalimat, hal itu dibedakan menjadi tiga macam yakni orang pertama (مكلم *mutakallim*:

menggantikan diri orang yang berbicara, أنا *ana* : aku, saya, dan tunggal, dan نحن *nahnu*: kami, kota, “saya/aku” untuk mengagungkan diri, jamak), orang kedua (مخاطب

mukha>thab, kata yang menggantikan diri orang yang diajak bicara). Berikut ini adalah yang termasuk kata ganti orang kedua.

أنت <i>anta</i> : kamu, anda (tunggal lk)	أنت <i>anti</i> : kamu, engkau (tunggal pr)
أنتم : Kalian, anda (dobel lk/pr)	أنتن : kamu sekalian (jamak pr)
أنتم : kamu, kalian (jamak lk)	

Selanjutnya adalah kata ganti orang ketiga (غائب), yaitu kata yang menggantikan diri orang yang

dibicarakan. Kata ganti orang ketiga diantaranya adalah sebagai berikut.

هو : ia, dia (tunggal laki-laki)	هي : ia, dia (tunggal perempuan)
هما : mereka berdua (ganda laki/perempuan)	هنّ : mereka semua (jamak perempuan)
هم : mereka semua (jamak laki)	

Pronomina dalam percaturan kalimat mengalami perubahan

bentuk. Bentuk dan pemakaiannya adalah sebagai berikut.

Pengacuan Pronomina BSu

III مَمَّصِل	II مَمَّصِل	I مَمَّصِل	Keterangan		
أنا	أنا	أنا	Ke. I		
نحن	نحن	نحن			
أنت	أنت	أنت	Laki-laki	Ke. II	
أنتم	أنتم	أنتم			
أنت	أنت	أنت	Perempuan		
أنتم	أنتم	أنتم			
أنتن	أنتن	أنتن	Laki-laki		Ke. III
هو	Tidak ada	هو			
هما	ا	هما	Perempuan		
هم	واو	هم			
هي	ت	هي	Perempuan		
هما	تا	هما			
هنّ	ن	هنّ			

Keterangan:

- I. *Munfashil*, bentuk mandiri (bentuk asal)
- II. *Muttashil*, bentuk tersambung verba madhi menjadi fa'il atau na'ib fa'il
- III. *Muttashil*, bentuk tersambung menjadi maf'ul bih, mudhaf ilaih, dan al-majrur (dengan preposisi)

Sumarlam (2003, h.24-25) membuat klasifikasi pengacuan pronomina dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

Pengacuan Pronomina BSa

Persona 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Tunggal: aku, saya, hamba, gua/gue, ana/ane Terikat lekat kiri: ku- Terikat lekat kanan: -ku b. Jamak: kami, kita
Persona 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Tunggal: kamu, anda, kau, saudara Terikat lekat kiri: kau- Terikat lekat kanan: -mu b. Jamak: kalian, kamu semua, anda semua
Persona 3	<ul style="list-style-type: none"> a. Tunggal: dia, ia, beliau Terikat lekat kiri: dia- Terikat lekat kanan: -nya b. Jamak: mereka

Pronomina dalam bahasa Arab (Bsu) dan pronomina dalam bahasa Indonesia (Bsa), sebagaimana tampak dalam bagan pronomina dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, memiliki beberapa perbedaan. Bsu dibedakan antara pronomina persona tunggal laki-laki dan pronomina persona tunggal perempuan sedangkan dalam Bsa tidak dibedakan. Pronomina persona orang kedua tunggal laki-laki dalam bahasa Arab adalah أنتَ, sedangkan pronomina persona orang kedua tunggal perempuan dalam bahasa Arab adalah أنتِ. Pronomina persona dalam Bsa tidak ada perbedaan semacam ini.

Data dalam penelitian ini adalah penanda kohesi gramatikal bentuk pronomina dalam bahasa Arab. Sumber satuan lingual ini diambil dari sumber data teks hadits *Arba'in* ke 31-40 karya Ibnu Daqiq Al 'ied yang diterjemahkan oleh Muhammad Thalib, 2001 oleh penerbit Media Hidayah Yogyakarta. Penelitian ini diarahkan pada setiap penanda kohesi pronomina dan kajian teknik penerjemahan, metode penerjemahan dan ideologi pada setiap hadits.

Pengumpulan data diawali dengan pengambilan sampel atau disebut dengan teknik *sampling*. Marzuki (1982, h.41) menjelaskan bahwa teknik *sampling* hanyalah

mencatat sebagian dari objek, gejala atau peristiwa, atau tidak seluruhnya. Langkah berikutnya dilakukan teknik simak catat. Pencatatan data dilakukan dengan cara membaca beberapa sub judul dalam teks bahasa sumber kemudian menyesuaikan teks bahasa sasaran. Setelah membandingkan hasil kemudian mencatat kata-kata yang berupa pronomina dalam bahasa Arab. Dari beberapa data pronomina yang terkumpul tersebut, langkah berikutnya dilakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan dengan memilih sebagian data saja dan tidak semua data dimasukkan.

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (Kesuma, 2007, h.47). Penyajian hasil analisis pada penelitian penerjemahan penanda kohesi dalam teks *hadits Arba'in* ke 31-40 karya Ibnu Daqiq Al 'ied dilakukan secara informal, yakni data disajikan dengan kata-kata dan tabel data untuk mendeskripsikan hasil analisis.

Selanjutnya, tahap pertama penelitian adalah pengkajian dokumen terhadap buku subjek. Analisis mengenai penanda kohesi pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona, teknik penerjemahan, metode penerjemahan, didasarkan pada satuan pronomina. Keseluruhan

data dianalisis pronomina kohesi dan teknik yang digunakan. Dari langkah tersebut, hasilnya adalah merumuskan metode dan ideologi penerjemahan yang dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadist 31

الحديث الحادي والثلاثون

عن ابي العباس سهل بن سعد الساعدي - رضي الله عنه - قال : جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وآله وسلم فقال : يا رسول الله ، دلني على عمل إذا عملته احبني الله و احبني الناس فقال : - ازهد في الدنيا يحبك الله ، وازهد فيما عند الناس يحبك الناس - حديث حسن رواه ابن ماجه و غيره باسناد جيد حسنه

Terjemahan:

Dari Abu 'Abbas Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu perbuatan yang jika aku mengerjakannya, maka aku dicintai Allah dan dicintai manusia'. Maka sabda Beliau: 'Zuhudlah engkau pada dunia, pasti Allah mencintaimu dan zuhudlah engkau pada apa yang dicintai manusia, pasti manusia mencintaimu'. (HR. Ibnu Majah dan yang lainnya, hadits hasan)

Teks bahasa sumber	Penanda Kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronominal
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	ia	هو mengacu pada Abu 'Abbas kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
جاء	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Datang	هو mengacu pada kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3 yaitu mengacu pada seorang laki-laki
فقال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Berkata	فقال mengacu pada seorang laki-laki kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
دلني	ي	Ku	ي mengacu pada seorang laki-laki, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
عملته	ت هـ	- Nya	أنت mengacu pada kata ganti tunggal أنت, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2 dan هـ mengacu pada suatu pekerjaan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
احبني	ي	Aku	ي mengacu pada seorang laki-laki, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
يحبك	ي	-	ي mengacu pada Allah kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
يحبك	ك	Mu	ك mengacu pada seorang laki-laki kata ganti tunggal أنت, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Hadits ke 31 ini menggunakan teknik peminjaman yang dinaturalisasi, yakni pada kata "ازهد" *izhad*, yang artinya zuhudlah. Metode penerjemahan yang digunakan adalah metode harfiah sehingga ideologi yang digunakan adalah ideologi *foreign*-isasi.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 32

الحديث الثاني والثلاثون

عن أبي سعيد - سعد بن مالك بن سنان- الخدري رضي الله عنه - أن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال " لا ضرر و لا ضرار " حديث حسن رواه ابن ماجه و الدارقطني و غيرهما مسندا و رواه مالك في الموطأ مرسلأ عن عمرو بن يحيى عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم فأسقط أبا سعيد ، وله طرق أخرى يقوي بعضها بعضا

Terjemahan:

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudri *radhiyallahu anhu*, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam telah bersabda:

“Janganlah engkau membahayakan dan saling merugikan”. (HR. Ibnu Majah, Daraquthni dan lain-lainnya, hadits hasan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Al Muwaththa sebagai

hadits mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam tanpa menyebut Abu Sa’id. Hadits ini mempunyai beberapa jalan yang saling menguatkan)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
عنه	هـ	Anhu	هـ mengacu pada Abu Sa'id kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	<u>Bersabda</u>	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
لا ضرر	أنت	<u>Engkau</u>	Terjemahan kata engkau mengacu pada kata لا ضرر لا mengacu pada kata ganti tunggal أنت, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 2

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Teks tersebut menggunakan teknik penerjemahan penambahan secara struktural. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata “engkau” dan “saling”. Penambahan ini dilakukan agar struktur bahasa sasaran dapat diterima pembaca. Selain itu, tujuan utamanya adalah agar dapat dipahami dengan jelas. Penerjemahan teks tersebut menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Hal ini dikarenakan mengutamakan pesan dalam teks tersebut. Teks tersebut menggunakan ideologi domestikasi.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan Hadits 33

الحديث الثالث والثلاثون

عن ابن عباس – رضي الله عنهما – أن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال - لو يعطى الناس بدعواهم ، لا دعى رجال أموال قوم ودماءهم. لكن البينة على المدعي و اليمين على من أنكر - حديث حسن رواه البيهقي و غيره هكذا، وبعضه في الصحيحين

Terjemahan:

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhu*, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah bersabda: “Sekiranya setiap tuntutan orang dikabulkan begitu saja, niscaya orang-orang akan menuntut darah orang lain atau hartanya. Akan tetapi, haruslah ada bukti atau saksi bagi yang menuntut dan bersumpah bagi yang mengingkari (dakwaan)”.

(HR. Baihaqi, hadits Hasan, sebagian lafazhnya ada pada riwayat Bukhari dan Muslim)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
عنهما	ه	' <i>anhu</i>	هما mengacu pada kata ganti tunggal هما, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 yaitu Ibnu 'Abbas
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	-	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
يعطى	ي	dikabulkan	هو يعطى mengacu pada kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
بدعواهم	هم	setiap tuntutan	هم mengacu pada setiap tuntutan orang, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
دماءهم	هم	darah orang lain	هم دماءهم mengacu pada kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Penerjemahan hadits tersebut menggunakan teknik penerjemahan literal. Metode penerjemahan berorientasi pada bahasa sumber, yaitu metode kata demi kata. Teks tersebut dapat dikatakan menggunakan ideologi *foreign-isasi*.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 34

الحديث الرابع والثلاثون

عن أبي سعيد الخدري - رضي الله عنه - قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم يقول - من رآمنكم منكرا فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه و ذلك أضعف الإيمان - رواه مسلم -

Terjemahan: Dari Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Barang siapa di antaramu melihat kemungkarannya, hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangganya (kekuasaannya); jika ia tak sanggup, maka dengan lidahnya (menasihatinya); dan jika tak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju), dan demikian itu adalah selemah-lemah iman". (HR.Muslim)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
عنه	هـ	'anhu	◦ mengacu pada Abu Sa'id Al Khudri, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	ia berkata	قال mengacu pada Abu Sa'id Al Khudri, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
سمعت	ت	Aku	ت mengacu pada Abu Sa'id Al Khudri kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 1
يقول	ي	-	ي mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
رأى	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	-	هو mengacu pada kata ganti tunggal رأى, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
منكم	كم	Antaramu	أنتم mengacu pada kata ganti jamak كم, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 2
فليغيره	ي هـ	- Nya	هو mengacu pada kata ganti tunggal ي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 هو mengacu pada kata ganti tunggal هـ, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
بيده	هـ	Nya	هو mengacu pada kata ganti tunggal هـ, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
فيلسانه	هـ	Nya	هو mengacu pada kata ganti tunggal هـ, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
فيقلبه	هـ	Nya	هو mengacu pada kata ganti tunggal هـ, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
لم يستطع	ي	ia	هو mengacu pada kata ganti tunggal ي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Penerjemahan menggunakan teknik meminjaman yang dinaturalisasi. Kata منكرا diterjemahkan menjadi “kemungkaran”. Terjemahan menggunakan metode penerjemahan literal sehingga termasuk ideologi *foreignisasi*.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 35

الحديث الخامس والثلاثون
 عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول
 الله صلى الله عليه وآله وسلم - لا تحاسدوا ، و لا
 تناجسوا ، و لا تباغضوا و لا تدابروا ، و لا يبيع
 بعضكم على بيع بعض ، و كونوا عباد الله إخوانا ،
 المسلم أخو المسلم لا يظلمه و لا يخذله ، و لا يكذب
 و لا يحقره ، التقوى ها هنا - و يشير إلى صدره
 ثلاث مرات - بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه
 المسلم كل المسلم على المسلم حرام دمه و ماله
 و عرضه - رواه مسلم

Terjemahan

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: “Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Kamu sekalian, satu sama lain Janganlah saling mendengki, saling menipu, saling membenci, saling menjauhi dan janganlah membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain. Dan jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah

saudara bagi muslim yang lain, maka tidak boleh menzhaliminya, melantarkannya, mendustainya dan menghinakannya. Taqwa itu ada di sini (seraya menunjuk dada beliau tiga kali). Seseorang telah dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram darahnya bagi muslim yang lain, demikian juga harta dan kehormatannya”. (HR.Muslim)

Teks bahasa sumber	Penanda koheisi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda koheisi pronominal
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	ia	قال mengacu pada Abu Hurairah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
لا تحاسدوا	واو	-	واو mengacu pada “kamu sekalian” kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
لا تناجسوا	واو	-	واو mengacu pada “kamu sekalian” kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
لا تباغضوا	واو	-	واو mengacu pada “kamu sekalian” kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
لا تدابروا	واو	-	واو mengacu pada “kamu sekalian” kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
بيع بعضكم	ي كم	-	ي mengacu pada “kamu sekalian” kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3 كم mengacu pada “sebagian dari kalian” kata ganti jamak أنتم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
كونوا	واو	kamu sekalian	واو mengacu pada “kamu sekalian” kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
لا يظلمه	ي هـ	- Nya	ي mengacu pada seorang muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3 هـ mengacu pada saudara semuslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronominal
لا يخذله	ي ه	- Nya	ي mengacu pada seorang muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 ه mengacu pada saudara semuslim kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
لا يكذبه	ي ه	- Nya	ي mengacu pada seorang muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 ه mengacu pada saudara semuslim kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
لا يحقره	ي ه	- Nya	ي mengacu pada seorang muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 ه mengacu pada saudara semuslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
التقوى ها	ها	-	ها mengacu pada kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
يشير	ي	-	ي mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
يحقر	ي	ia	ي mengacu pada seseorang, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
أخاه	ه	Nya	ه mengacu pada saudara semuslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
دمه	ه	Nya	ه mengacu pada setiap muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
و ماله	ه	juga	ه mengacu pada setiap muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
عرضه	ه	Nya	ه mengacu pada setiap muslim, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Penerjemahan

menggunakan teknik deskripsi pada kata. Kutipan menyebutkan bahwa "Taqwa itu ada di sini (seraya menunjuk dada beliau tiga kali)". Hal

itu mendeskripsikan kata *التقوى ها* *at-taqwa ha> huna>*, untuk memberikan gambaran bahwa yang dimaksud di sini adalah di dada. Penerjemahan menggunakan metode penerjemahan bebas sehingga terlihat ideologi yang digunakan yaitu ideologi domestikasi.

Teknik, Metode, dan Terjemahan pada Hadits 36

الحديث السادس والثلاثون

عن ابي هريرة - رضي الله عنه قال - عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال - من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة ، ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والآخرة ، و الله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه . و من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة ، وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله و يتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة و حفتهم الملائكة و ذكروهم الله فيمن عنده ، و من بطأ به عمله لم يسرع به نسبه - رواه مسلم بهذا اللفظ

Terjemahan:

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Beliau bersabda: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, pasti Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Apabila berkumpul suatu kaum di salah satu masjid untuk membaca Al Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi sakinah (ketenangan), diliputi rahmat, dan dinaungi malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, maka tidak akan dipercepat kenaikan derajatnya”. (Lafazh riwayat Muslim)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	-	قال mengacu pada Abu Hurairah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
عنه	هـ	Nya	هـ mengacu pada Abu Hurairah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
يسر	ي	-	ي mengacu pada urusan orang, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
يسر	ي	-	ي mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
سنره	هـ	-	هـ mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
أخيه	هـ	Nya	هـ mengacu pada seorang mukmin, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
سالك	هو	-	سالك mengacu pada seorang mukmin, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
يلتمس	ي	-	ي mengacu pada seorang mukmin, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
فيه	هـ	Nya	هـ mengacu pada jalan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
له به	هـ هـ	Nya	هـ mengacu pada seorang mukmin, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3 هـ mengacu pada jalan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
اجتمع	-	Berkumpul	اجتمع mengacu pada suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
يتلون	واو	-	واو mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
و يندار سونه	هـ	Nya	هـ mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
بينهم	هم	Mereka	هم mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
عليهم	هم	mereka	هم mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
غشيتهم	هم	-	هم mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
حفتهم	هم	-	هم mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
و ذكرهم	هم	Mereka	هم mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
عنده	هـ	Nya	هـ mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
عمله	هـ	Nya	هـ mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
يسرع	ي	-	ي mengacu pada derajat, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
نسبه	هـ	Nya	هـ mengacu pada mereka suatu kaum, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Penerjemahan teks tersebut menggunakan teknik peminjaman yang dinaturalisasikan. Sebagai contohnya adalah dalam kata kiamat, akhirat, sakinah, rahmat dan malaikat. Teks tersebut menggunakan metode penerjemahan kata demi kata bahasa sumber dan sangat terikat pada tataran kata. Ideologi terjemahan yang digunakan adalah *foreign-isasi*.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 37

الحديث السابع والثلاثون

عن ابن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فيما يرويه عن ربه تبارك وتعالى قال: إن الله كتب الحسنات والسيئات، ثم بين ذلك: فمن هم بحسنة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، وإن هم بها فعملها كتبها الله عنده عشر حسنات إلى سبعمائة ضعف إلى أضعاف كثيرة، وإن هم بالسيئة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، وإن هم بها فعملها كتبها الله سيئة واحدة. رواه البخاري ومسلم في صحيحهما بهذه الحروف

Terjemahan:

Dari Ibnu 'Abbas *radhiallahu 'anhuma*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Beliau meriwayatkan dari Tuhannya, *Tabaaraka wa ta'aala*. Firman-Nya: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan nilai kebaikan dan kejahatan, kemudian Dia menjelaskannya. Maka barangsiapa berniat mengerjakan kebaikan tetapi tidak dikerjakannya, Allah mencatatnya sebagai satu kebaikan yang sempurna.

Jika ia berniat untuk berbuat kebaikan lalu ia mengerjakannya, Allah mencatatnya sebagai 10 sampai 700 kali kebaikan atau lebih banyak lagi. Jika ia berniat melakukan kejahatan, tetapi ia tidak mengerjakannya, Allah mencatatkan padanya satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat melakukan kejahatan lalu dikerjakannya, Allah mencatatnya sebagai satu kejahatan". (HR. Bukhari dan Muslim dalam Kitab Shahihnya dengan lafazh ini)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
يرويه	ي	-	ي mengacu pada beliau Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
ربّه	ه	Nya	ربّه, ه mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
يعملها	ي ها	Di Nya	ي mengacu pada pekerjaan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3 ها mengacu pada kebaikan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
بين	-	Dia	بين mengacu pada Dia "Rasulullah", kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
همّ بها	ها	-	ها mengacu pada kebaikan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
فعملها	ها	Nya	ها mengacu pada kebaikan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
كتبها	ها	Nya	ها mengacu pada kebaikan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
عنده	ه	-	ه mengacu pada kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
يعملها	ي ها	Di	ي mengacu pada pekerjaan, kata

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
		Nya	ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 ها mengacu pada kebaikan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
كتبها	ها	Nya	ها mengacu pada kejahatan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
عنده	ه	-	ه mengacu pada kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
همّ بها	ها	-	ها mengacu pada kejahatan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
فعملها	ها	Nya	ها mengacu pada kejahatan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
كتبها	ها	Nya	ها mengacu pada kejahatan, kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Teks *إنّ الله كتب innalla>ha katabaal-chasana>ti wa-sayyia>ti* yang artinya “sesungguhnya Allah telah menetapkan nilai kebaikan dan kejahatan” menggunakan teknik penerjemahan penambahan pada kata “nilai”. Metode penerjemahan yang digunakan adalah komunikatif karena berupaya mengungkapkan makna konstektual bahasa sumber secara tepat. Ideologi yang digunakan adalah domestikasi karena tendensi ke bahasa sasaran.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 38

الحديث الثامن والثلاثون
عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم - إن الله تعالى قال : من عادى لي ولياً فقد آذنته بالحرب ، وما تقرب إلي عبدي بشيء أحب إلي مما افترضته عليه ، ولا يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه ، فإذا أحببته كنت سمعه الذي يسمع به و بصره الذي يبصر به ، ويده التي يبطش بها و رجله التي يمشي بها. و لئن سألتني لأعطينه ، و لئن استعاذني لأعيذنه - رواه البخاري

Terjemahan:

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, ia berkata: bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam “Sesungguhnya Allah ta’ala telah berfirman: ‘Barang siapa memusuhi wali-Ku, maka sesungguhnya Aku menyatakan perang terhadapnya. Hamba-Ku senantiasa (ber-taqorrub) mendekati diri kepada-Ku dengan suatu (perbuatan) yang Aku sukai seperti bila ia melakukan yang fardhu yang Aku

perintahkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa (ber-*taqorrub*) mendekati diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka jadilah Aku sebagai pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, sebagai penglihatannya yang ia gunakan untuk

melihat, sebagai tangannya yang ia gunakan untuk memegang, sebagai kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon sesuatu kepada-Ku, pasti Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan, pasti akan Aku berikan kepadanya". (HR.Bukhari)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
قال	هو	Ia berkata	قال mengacu pada Abu Hurairah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	قال mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
لي	لي	Ku	لي mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
أذنته	أ هـ	Aku Nya	أ mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1 هـ mengacu pada musuh, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
عبدي	ي	Ku	ي mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
عليه	هـ	Nya	هـ mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
أحبه	أ هـ	Aku Nya	أ mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3 هـ mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
أحبيته	ت هـ	Aku Nya	ت mengacu pada Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3 هـ mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
كنت	ت	Aku	ت mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 1
سمعه	ه	Nya	ه mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
بصره	ه	Nya	ه mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
يده	ه	Nya	ه mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
بيطش بها	ي ها	- -	ي mengacu pada tangan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 ها mengacu pada kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
رجله	ه	Nya	ه mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
يمشي بها	ي ها	Ia -	ي mengacu pada kaki, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3 ها mengacu pada kata ganti tunggal هي, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
لأعطينه	أ ه	Aku Nya	أ mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 1 ه mengacu pada permohonan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3
استعاذني	ي	Ku	ي mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 1
لأعيزنه	أ ه	berikan kepada nya	أ mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 1 ه mengacu pada wali Allah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil</i> baris, persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Teks tersebut menggunakan teknik penerjemahan peminjaman yang dinaturalisasikan, misalnya pada kata *waliku*, *bertaqarrub*, *fardhu*, dan *sunnah*. Terjemahan itu menggunakan metode penerjemahan kata demi kata. Karena mempertahankan bahasa sumber, ideologi terjemahan tersebut adalah ideologi foreignisasi.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 39

الحديث التاسع والثلاثون

عن ابن عباس – رضي الله عنهما – أن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال - إن الله تجاوز لي عن أمتي الخطأ والنسيان ، و ما استكرهوا عليه - حديث حسن رواه ابن ماجه و البيهقي و غيرهما

Terjemahan:

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu anhuma*, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda: " Sesungguhnya Allah telah mema'afkan kesalahan-kesalahan umat-Ku yang tidak disengaja, karena lupa dan yang dipaksa melakukannya" (HR. Ibnu Majah, Baihaqi dll, hadits hasan).

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	قال mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
لي	ي	-	ي mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
أمتي	ي	Ku	ي mengacu pada Allah, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
ما استكرهوا	واو	-	واو mengacu pada umat, kata ganti jamak هم, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3
عليه	هـ	Nya	هـ mengacu pada kesalahan, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 3

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Teks tersebut memiliki teknik peminjaman pada kata *umatku*. Terjemahan itu menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, sehingga ideologi yang digunakan adalah ideologi *foreign-isasi*.

Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Hadits 40

الحديث الأربعون

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم بمنكبي، فقال: كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل. وكان ابن عمر رضي الله تعالى عنهما يقول: إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح، وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء، وخذ من صحتك لمرضك، ومن حياتك لموتك. رواه البخاري

Terjemahan:

Dari Ibnu Umar *radhiallahu 'anhuma*, ia berkata: “Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar

radhiyallahu anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari)

Teks bahasa sumber	Penanda kohesi	Teks bahasa sasaran	Analisis Penanda kohesi pronomina
قال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	ia berkata	قال mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
بمنكبي	ي	Ku	ي mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal أنا, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 1
فقال	هو <i>dhamir muttasil mustatir</i>	Bersabda	mengacu pada Rasulullah, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil mustatir</i> , persona 3
أمسيت	ت	Engkau	ت mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
تنتظر	ت	engkau	ت mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
أصبحت	ت	Engkau	ت mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
تنتظر	ت	engkau	ت mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal هو, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
صحتك	ك	Mu	ك mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal أنت, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
لمرضك	ك	kamu	ك mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal أنت, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2
حياتك	ك	Mu	ك mengacu pada Ibnu Umar, kata ganti tunggal أنت, <i>dhamir muttasil baris</i> , persona 2

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona. Teks tersebut menggunakan teknik penerjemahan literal pada kalimat *كن في الدنيا* *kun fi ad-dunya*. Teks itu diterjemahkan menjadi “jadilah engkau di dunia ini”. Terjemahan tersebut menggunakan metode penerjemahan kata demi kata

sehingga termasuk ideologi *foreignisasi*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penanda kohesi yang digunakan dalam menerjemahkan hadits Arba’in ke 31-40 adalah pengacuan persona melalui pronomina persona. Kedua, teknik penerjemahan yang digunakan

dalam menerjemahkan hadits Arba'in ke 31-40 adalah teknik penerjemahan literal, meminjaman, penambahan dan deskripsi. Ketiga, metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan hadits Arba'in ke 31-40 adalah metode penerjemahan kata demi kata, metode penerjemahan komunikatif dan metode penerjemahan bebas. Keempat, ideologi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan hadits Arba'in ke 31-40 adalah ideologi foreignisasi dengan jumlah 7 dan ideologi domestikasi dengan jumlah 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F.(2007). "Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Indonesia Melalui Model Penerjemahan Pedagogis-Profesional". Tesis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Hatim, B dan I. Manson. (1997). *The Translator as communicator*. London and New York: Roudledge
- Huda, N (2015). *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Penerbit Amzah
- Machali, R. (2009). *Pedoman bagi Penerjemah*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Molina, L & Hurtado, A. (2002). "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach". *META*, XLVII, 4, 2004
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sumarlam. (2005). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Supana. (2012). "Kajian Terjemahan Penanda Kohesi pada Novel Wings karya Danielle Steel ke dalam Bahasa Indonesia". disertasi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta
- Sutopo, H.B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London and New York: Routledge